

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter sangat penting dan diperlukan pada siswa digempuran era globalisasi dan untuk mengatasi krisis moral karena pada zaman sekarang banyak sekali anak yang terjerat dengan pergaulan bebas dan banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja yang saat ini sedang marak terjadi. Contohnya saja seperti banyak yang meminum-minuman keras, pacaran, *bullying* dan pada era sekarang banyak sekali anak yang lebih mementingkan teman sebayanya dibandingkan dengan orang tuanya. Dan dampak yang terjadi menjadikan Masyarakat menjadi resah atas Tindakan yang dilakukan oleh anak pada zaman sekarang.

Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yaitu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu lemahnya dalam mengontrol dan menjaga diri. Faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya agama yang dimiliki, dan pengaruh lingkungan. Seringkali faktor lingkunganlah yang mempengaruhi kepribadian seseorang dan bagaimana cara seseorang itu dibesarkan.

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang mengacu pada watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Sedangkan secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat-sifat manusia secara umum yang dipengaruhi oleh kondisi kehidupannya sendiri.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai pengertian karakter diantara yaitu: Fitri menyatakan bahwa “karakter merupakan nilai-nilai

perilaku manusia yang melibatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, individu sendiri, sesama manusia, lingkungan dan negara yang tercermin dalam pemikiran, sikap, emosi, ucapan dan tindakan, yang diatur oleh aturan agama, hukum, etika, kebiasaan dan tradisi.¹

Kemudian Samani juga berpendapat bahwa “karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang unik bagi setiap individu untuk kehidupan dan kerja sama yang baik, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara”.²

Jadi dapat kita simpulkan bahwa karakter ini merupakan nilai-nilai atau ciri khas seseorang yang melekat pada diri seseorang dan menimbulkan bagaimana ia memandang, berfikir, berperilaku dalam lingkungan maupun keluarga.

Asal usul kata “Pendidikan” berasal dari Bahasa latin “*educatum*”, yang terdiri dari dua bagian, yaitu “E” dan “Duco”, “E” merujuk pada perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit ke banyak, sedangkan “Duco” menggambarkan pengembangan atau sedang berkembang. Dengan demikian, secara etimologis, Pendidikan merujuk pada proses pengembangan kemampuan dan potensi individu.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memperoleh potensi batiniah, pengendalian diri serta perkembangan kepribadian.

¹ Agus, Zaenul, Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz,2012, hlm.20

² Muchlas, Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Modal Pendidikan Karakter*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,2012),hlm. 41

kecardasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”³

Menurut H. Fuad Ihsan menyatakan bahwa secara sederhana dan umum, Pendidikan dapat diartikan sebagai “Upaya manusia untuk merangsang dan mengembangkan potensi-potensi alamiah baik fisik maupun spiritual yang sesuai dengan norma norma yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan”.⁴

Oemar Hamalik menggambarkan bahwa “pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mempengaruhi siswa agar dapat beradaptasi secara optimal dengan lingkungan mereka, sehingga menghasilkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat”.⁵

Pendidikan agama islam adalah pelajaran yang didalamnya mengajarkan ilmu tentang agama yang dimana pelajaran tersebut dapat menimbulkan dampak yang baik untuk menuju kedepannya karena didalamnya mengajarkan ilmu agama islam yang menuntun kita pada arah kebenaran dan ilmu agama tersebut dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari kita dalam menjadi orang yang beragama islam.

Pendidikan agama islam ini tidak hanya menyangkut tentang sholat dan adab kepada orang tua saja melainkan ilmu fiqih, Aqidah, qur’an hadits, dan Sejarah peradaban islam, yang dimana dijadikan satu dalam buku Pendidikan agama islam.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Indonesia*

⁴ Fuad, Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), hlm.179.

⁵ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2001),

MA adalah tingkat Pendidikan menengah dalam system Pendidikan formal Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MA Syekh Subakir 01 Nglegok peneliti mendapati beberapa tantangan seperti variasi latar belakang siswa, keragaman karakter siswa, dan pengaruh dari lingkungan sebaya mereka.⁶

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti ingin mengkaji masalah tersebut dengan judul “Upaya Guru Agama Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter religius di MA Syekh Subakir 01 Nglegok”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter religius kepada siswa?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter religius?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui guru dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter religius melalui mata Pelajaran Pendidikan agama islam.

⁶ Observasi, 23 April 2024

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat guru dalam menanamkan nilai karakter religius siswa melalui mata Pelajaran Pendidikan agama islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain yakni sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter pada siswa di lembaga Pendidikan.
2. Dapat menjadi sumber pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi atau perbandingan dalam pengembangan bidang ke ilmuuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.
- 2) Meningkatkan lulusan sekolah yang paham akan Pendidikan karakter dan faham agama.

2. Bagi Orang Tua

- 1) Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sehingga orang tua harus cerdas.
- 2) Memberikan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam Pendidikan anak-anak sejak usia dini.

3. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan, terutama dalam usaha-upaya yang dilakukan pendidikan karakter melalui Pelajaran Pendidikan agama islam.
- 2) Peneliti dapat mengetahui strategi guru yang digunakan dalam meningkatkan Pendidikan karakter di Lembaga tersebut.
- 3) Peneliti mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan penanaman Pendidikan karakter.

E. Definisi Konsep

Penelitian ini membahas mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter religius melalui mata Pelajaran Pendidikan agama islam di MA Syekh Subakir 01 Nglegok sehingga peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini. Definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu:

1. Upaya

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), upaya merujuk pada aktivitas yang mengarahkan energi dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga mencakup usaha, kecerdasan dan usaha keras untuk mencapai suatu maksud atau menemukan solusi bagi suatu masalah.⁷

2. Guru Agama

Guru agama merupakan seorang pengajar yang mengajarkan ilmu agama, ilmu agama tersebut harus ditanamkan kepada siswa agar siswa paham

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.,1250.

mengenai ilmu agama, dan pendidik juga harus bersabar dalam menanamkan ilmu agama kepada siswa karna karakter siswa yang berbeda-beda.

3. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Pendidikan karakter ini yang nantinya dapat menjadikan siswa untuk mandiri dan memiliki rasa toleransi antar sesama dan dari nilai-nilai Pendidikan karakter ini siswa lebih memiliki rasa empati terhadap temanya dan memiliki rasa tanggung jawab lebih atas usaha yang mereka lakukan. Dalam mengembangkan nilai-nilai karakter ini bisa saja melalui dari metode yang diajarkan oleh guru.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam ini merupakan salah satu hal yang dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai apa saja dan bagaimana islam turun serta hal-hal apa sajakah yang dilarang oleh agama, dalam ajaranya islam tidak pernah memaksakan hak seseorang untuk terpaksa dalam masuk agama islam serta islam diajarkan dengan cara yang baik-baik.

5. Karakter Religius

Karakter religius adalah sifat atau perilaku seseorang yang mematuhi ajaran agama Islam, menghormati praktik ibadah lainnya dengan toleransi dan menjalani kehidupan yang harmonis dengan penuh kesungguhan. Sifat religius melibatkan tindakan dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Pendidikan agama.

F. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti & judul peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|
| 1. | Studi yang dilakukan oleh Nasrullah pada tahun 2018 dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam menyokong Karakter Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini di dasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bima. | <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif b. Sama-sama menerapkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter | <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian tersebut terfokus dengan upaya yang dilakukan guru tanpa meluhut faktor pendukung dan penghambatnya b. dan landasan teori yang digunakan Nasrullah berbeda dengan peneliti c. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMA sedangkan disini adalah di MA |
| 2 | Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaikah pada tahun 2019 yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. | <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif b. Sama-sama menerapkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter | <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini lebih memfokuskan PPK berbasis kelas, PPK berbasis sekolah, PPK berbasis Masyarakat sedangkan peneliti lebih terfokus dengan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter religiusnya kepada siswa. b. Objeknya adalah siswa SMP dengankan yang peneliti lakukan siswa MA |
| 3 | Dian Fatmawati. NIM: 11110111, Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 13 Malang” | <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif b. Sama-sama menerapkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter | <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini lebih memfokuskan untuk membangun kepribadian siswa saat proses pembelajaran di kelas menggunakan metode kooperatif, PBL (Problem Based |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | | | <p>PBL(Project Based Learning) Dan untuk mengembangkan karakter qadirun ‘ala kasb, guru mengajak siswa untuk terbiasa menabung, sehingga mereka dapat belajar hidup hemat dari usia muda, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih ke penanaman karakter religius.</p> <p>b. Objeknya adalah siswa SMP sedangkan yang peneliti lakukan adalah siswa MA</p> |
| 4 | <p>Aripin Eko Saputra, Skripsi “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Siswi SMP PGRI 6 Bandar Lampung”.</p> | <p>a. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menerapkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter</p> | <p>a. Penelitian ini lebih menekankan pada upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa, sedangkan yang dilakukan peneliti adalah mengimplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan karakter.</p> <p>b. Objek penelitiannya adalah siswa SMP dan yang peneliti lakukan adalah siswa MA</p> |
| 5 | <p>Penelitian Mohammad Ahyan Yusuf Sya‘bani, tentang Peran Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa tingkat sekolah menengah kejuruan</p> | <p>a. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menerapkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter</p> | <p>a. penelitian ini lebih menekankan ke aspek religius tanpa mengesampingkan nilai karakternya sedangkan yang peneliti lakukan menanamkan nilai karakter religius serta kedisiplinan, keteladanan, yang dimana peneliti</p> |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | | <p>sebelumnya belum dilakukan.</p> <p>b. Objek penelitiannya adalah siswa SMK sedangkan yang peneliti lakukan adalah siswa MA</p> |
| 6 | Winda Suryana, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk karakter Religius yang jujur dan bertanggung jawab melalui penggunaan system poin di SMPN 1 Semen pada Tahun 2020" | <p>a. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menerapkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter</p> | <p>a. Perbedaan penelitian dalam penelitian ini winda suryana, perhatiannya lebih ditunjukkan pada penanaman karakter religius jujur dan bertanggung jawab melalui system poin. Di sisi lain, penelitian ini lebih terfokus pada pengembangan karakter religius secara umum.</p> <p>b. Objek penelitian yang dilakukan adalah siswa SMP dan yang peneliti lakukan adalah siswa MA</p> |
| 7 | Nurrotun Nangimah, Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Semarang, 2018 | <p>a. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif</p> <p>b. Sama-sama menerapkan upaya guru agama dalam menanamkan nilai karakter</p> | <p>a. Perbedaan penelitian tidak seperti penelitian sebelumnya yang menyoroti peran guru PAI, penelitian ini lebih menitikberatkan pada usaha guru PAI dalam menanamkan karakter religius</p> |